

MENEROKA PERJUANGAN SYEKH YUSUF



Achmad Thorik, S.H., M.H., Dkk.

MENEROKA PERJUANGAN SYEKH-YUSUF

Achmad Thorik, S.H., M.H., Nursanda Rizki
Adhari, S.Pd., M.Pd., Ukon Furkon Sukanda, S.Sos.,
M.IKom., Dadang Saepuloh, M.Pd., Imam Sudarmaji,
M.Pd., Rizal Fahmi, B.A., M.Pd., H. Sri Jaya Lesmana,
S.H., M.H., Zindan Baynal Hubi, S.Pd., M.Pd., Aditya
Pratama, S.Pd., M.Pd.

Penerbit

PT. Bidara Cendekia Ilmi Nusantara

MENEROKA PERJUANGAN SYEKH-YUSUF

Team Penulis:

Achmad Thorik, S.H., M.H., Nursanda Rizki Adhari, S.Pd., M.Pd.,
Ukon Furkon Sukanda, S.Sos., M.IKom., Dadang Saepuloh, M.Pd.,
Imam Sudarmaji, M.Pd., Rizal Fahmi, B.A., M.Pd., H. Sri Jaya
Lesmana, S.H., M.H., Zindan Baynal Hubi, S.Pd., M.Pd., Aditya
Pratama, S.Pd., M.Pd.

ISBN : 9-786239-718084

Cetakan Pertama, Oktober 2024

Editor:

Dr. Khusaini, S.Pd., MSE., M.Ak.
Marchela Indah Atrisia, SE., MM.

Penyunting:

Riska Alicia, S.Ak.

Diterbitkan oleh:

PT. Bidara Cendekia Ilmi Nusantara
Jl. Perumahan No.79, Poris Plawad Indah, Cipondoh, Kota Tangerang,
Banten 15141

Berminat untuk menerbitkan dan mencetak buku hubungi:

Email: bidaracinpess@gmail.com

Whatsapp: +62 815-8558-2370

KATA PENGANTAR EDITOR MENELADANI PERJUANGAN DAN AKHLAK SYEKH-YUSUF AL-MAKASSARI

Syekh-Yusuf Al-Makassari adalah seorang Ulama, Sufi dan Negarawan ulung yang dihormati dan dikagumi, tidak hanya di Gowa tetapi di seluruh negeri, bahkan sampai ke Afrika dan Sri Lanka (Ceylon). Ia juga sering disebut sebagai Syekh-Yusuf Abu Mahasin Hadiyatullah Taj Al-Khalawati Al-Makassari atau Tuanta Salamaka ri Gowa, yang artinya "Guru Kami yang Agung dari Gowa". Syekh-Yusuf dikenang sebagai sosok pejuang. Hal ini tidak lepas dari kepribadian beliau dalam memecah belah, mengembangkan agama Islam dan melawan penjajah Belanda. Syekh-Yusuf adalah sosok khalwatiyah tasawuf (tarekat) yang memiliki kekayaan ilmu dan dikenal sebagai pahlawan berbekal tabib. Ilmu Syekh-Yusuf didapat dari berguru kepada para Syekh yang tidak diragukan lagi, yang datang dari daerah setempat hingga negara-negara Timur Tengah. Isi ajaran Syekh-Yusuf memiliki titik tolak dalam menguatkan keyakinan akan ketuhanan yang merupakan ketahanan batin dalam menghadapi kehidupan. Syekh-Yusuf mengembangkan dan mengajarkannya kepada murid-muridnya dan semua pengikutnya ke negara Ceylon Sri Lanka dan dikenang

sebagai pejuang nasional (Alam, 2021; Mustafa, 2011).

Syekh-Yusuf telah berjuang tidak saja menyebarkan Agama Islam, namun juga melawan penjajah di Nusantara sejak usia muda. Menurut padangan Syekh-Yusuf muda ini, penjajahan yang dilakukan oleh VOC ini telah merugikan masyarakat baik dari aspek ideologi, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, disela-sela memberikan Pendidikan pada anak-anak dan orang tua, Syekh-Yusuf muda ini menyusun kekuatan dan mempengaruhi masyarakat untuk melawan penindasan dan ketidakadilan penjajah. Perlawanan Syekh-Yusuf muda ini tidak mengenal rasa takut kecuali kepada Allah Subhanahu Wata'ala dengan penuh patriotisme dan rasa nasionalisme yang tinggi. Oleh karena itu, pada tanggal 12 September 1684 Syekh-Yusuf di buang ke Sri Lanka, disana Syekh-Yusuf tidak putus-putus perjuangannya dalam mengembangkan agama Islam, dan Syekh-Yusuf sempat mengawini putri Ceylon Sitti Hafifah. Tidak lama perjalanan Syekh-Yusuf dalam pengembangan agama di tempat pengasingan, karena Belanda merasa Syekh-Yusuf masih kuat pengaruh keshufiannya dan akan memberontak sewaktu-waktu, maka Syekh-Yusuf dipindahkan tempat pengasingannya di 63 Tanjung Harapan (Afrika Selatan) yang diikuti oleh 49 pengikut dan muridnya serta anggota

keluarga, yang kemudian tempat itu diberi nama bukit Makassar. Dan Syekh-Yusuf wafat di Tanjung Harapan pada tanggal 23 Mei 1699 dalam usia 74 tahun dan kemudian Syekh-Yusuf dikenal sebagai pahlawan Nasional oleh negara tersebut (Alam, 2021;Subroto, 2022).

Pada saat ini, perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia bukan dengan melakukan perang secara fisik dengan mengangkat senjata, namun perang yang ada adalah perang ideologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Secara ideologi, perjuangan yang harus kita lakukan adalah mempertahankan Aqidah *Ahlussunnah Waljamaah* seperti yang diajarkan oleh Syekh-Yusuf Al-Makassari. Secara ekonomi yang harus diperjuangkan adalah membantu masyarakat yang kurang mampu sesuai dengan keahlian dan kompetensi kita masing-masing, jika diperlukan menguasai sektor strategis dan keuntungannya Sebagian untuk perjuangan Islam yang ber-Aqidah *Ahlussunnah Waljamaah*. Secara politik, perjuangan yang perlu dimanifestasikan dan mendukung pada partai politik yang berhaluan Aqidah *Ahlussunnah Waljamaah* agar aspirasi umat Islam dan pondok-pondok pesantren dapat diakomodasi. Secara budaya, perjuangan yang kita lakukan adalah mempertahankan dan melestarikan budaya Nusantara yang

tidak bertentang dengan Aqidah *Ahlussunnah Waljamaah* seperti yang dilakukan oleh Syekh-Yusuf Al-Makassari selama memperjuangkan Islam melakukan pendekatan budaya setempat.

Terkait dengan ilmu dan akhlak, setiap orang (khususnya muslim) memiliki kewajiban mencari ilmu yang setinggi-tinggi tanpa mengenal usia, waktu, dan ruang. Dalam Al-Quran juga telah menjadi rujukan tentang kewajiban manusia untuk menuntut ilmu dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah: 11 Allah berfirman yang artinya: “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” Selanjutnya, Rasulullah Sallaahu Alaihi Wassalam Wassalam telah bersabda yang artinya “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (H.R. Ibnu Majan no. 224). Tuntunan ini telah sangat jelas bahwa kita harus belajar berbagai ilmu. Dengan belajar telah ditemukan berbagai teknologi, sains yang dibutuhkan oleh manusia. Namun ketinggian ilmu dan hasil yang diciptakan tidak akan memberikan maslahat bagi umat manusia jika tidak diimbangi dengan akhlaq dan moralnya.

Mengutip pernyataan Al Kindi salah seorang filsuf Islam yang mashur pada awal abad pertengahan

mengungkapkan bahwa bangsa “Barat” disatu sisi tingkat kecerdasannya, mampu melahirkan ilmu pengetahuan, baik sains maupun teknologi, namun mereka justru angkuh dan sombong, tidak mau peduli dengan akhlak. Oleh karena itu, saat kita mempelajari ilmu hendaknya belajar akhlak agar ilmu yang diperoleh diperkuat dengan *akhlakul karimah* dan keutuhan moralitas bangsa. Rasulullah Sallaahu Alaihi Wassalam telah merupakan suri tauladan yang terbaik dan termulia di dunia. Syekh-Yusuf Al-Makassari telah menempa diri dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Sallaahu Alaihi Wassalam.

Dalam kehidupan sehari-hari Syekh-Yusuf Al-Makassari dalam bercakap, bertindak, dan berperilaku selalu menyandarkan pada tuntunan akhlak mulia Rasulullah Sallaahu Alaihi Wassalam. Ajaran-ajaran atau Pendidikan yang perlu kita teladani akan membantu kita menjadi orang yang lebih baik dihadapan manusia dan Allah Subhanahu Wata’ala. Adapun nilai-nilai Pendidikan Syekh-Yusuf Al-Makassari telah dituangkan pada karya beliau yang berjudul “*Zubdatul Asrar*” manifestasi akhlak tasawuf, ternyata tidak hanya menekankan kesalehan individual seperti memperbanyak zikir, melazimkan muraqabah dan

mengembangkan perasaan Al-Ma'iyah Al-Ilahiyah, akan tetapi juga sangat menekankan kesalehan sosial sebagai syarat wajib bagi seseorang yang akan menempuh jalan kesufian. Seperti *ishalurrahah* (menggembirakan dan membahagiakan hati orang lain), *Al-Muannasah* (kebersamaan, keakraban, dan keintiman dengan semua orang), dan *'adamul wahsyah* (tidak berpaling dari permasalahan sosial) (Taufiq, 2008).

Saat ini, masyarakat modern telah mampu menghasilkan sains dan teknologi, kehidupan hedonis, segala sesuatu selalu diukur dengan materi, berpikir pragmatis sebagai akibat perkembangan peradaban dunia, Oleh karena itu, tuntunan akhlak mulia yang telah diajarkan oleh Syekh-Yusuf Al-Makassari patut kita kaji dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa kita lakukan adalah melaksanakan dzikir setiap saat, berbuat baik dengan sesama, memberikan kritik dengan santun dan ilmiah, berkata-kata yang baik, tidak memutus silaturahmi, dan sebagainya. Dengan demikian kita mampu meningkatkan kesalehan sosial, tercipta suasana harmonis, dan kondusif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana diajarkan oleh Syekh-Yusuf Al-Makassari.

Buku sederhana ini hadir dalam khasanah keagamaan

dikalangan akademik di Indonesia, khususnya Universitas Islam Syekh-Yusuf patut diberikan apresiasi yang tinggi. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada tulisan naskah, kedalaman analisis, maupun cara penyajiannya. Ini merupakan Langkah awal untuk mengkaji lebih lanjut perjuangan Syekh-Yusuf Al-Makassari dari berbagai sudut pandang, metodologi, dan analisis sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih baik. Kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas karya penulis. Semoga buku ini memberikan manfaat untuk para pembaca, peneliti, dan siapapun yang tertarik untuk mendalaminya, serta mampu meneladani perjuangan dan akhlak mulia beliau. Aamin

Tangerang, Maret 2023

Ketua Editor : Dr. Khusaini, S.Pd., MSE., M.Ak.

Anggota : Marchela Indah Atrisia, SE.,MM.

REFERENSI:

- Alam, S. (2021). Syekh-Yusuf Al-Makassari Tuanta Salamaka (Hidup dan Perjuangannya) [UIN Alauddin Makassar]. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21689/1/40200114061 SYAMSU ALAM.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21689/1/40200114061_SYAMSU_ALAM.pdf)
- Mustafa, M. (2011). Agama dan Bayang-bayang Etis Syekh Yusuf Al-Makassari (1st ed.). LKIS.
- Subroto, H. S. (2022, February 25). Yusuf Al-Makassari, Ulama Indonesia yang Berpengaruh di Afrika. Kompas, 1–2.
<https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/25/090000279/yusuf-Al-makassari-ulama-indonesia-yang-berpengaruh-di-afrika?page=all>
- Taufiq, I. (2008). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Zubdatul Asrar Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam [Institut Agama Islam Negeri Walisongo]. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11339/1/3101189_IMAM_TAUFIQ.pdf

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR	iv
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BELA NEGARA PADA NILAI-NILAI PERGERAKAN SYEKH-YUSUF AL- MAKASSARI	1
A. PENDAHULUAN	1
B. PEMBAHASAN.....	7
C. PENUTUP.....	26
SYEKH-YUSUF AL-MAKASSARI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN	32
A. PENDAHULUAN	32
B. PEMBAHASAN.....	35
C. PENUTUP.....	62
KONTEKSTUALISASI PEMIKIRAN SYEKH-YUSUF AL-MAKASSARI TENTANG HUKUM ISLAM	68
A. PENDAHULUAN	68
B. PEMBAHASAN.....	71
C. PENUTUP.....	92
REAKTUALISASI PEMIKIRAN ISLAM SYEKH- YUSUF SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PEMAHAMAN RADIKALISME	97

A. PENDAHULUAN	97
B. PEMBAHASAN.....	104
C. PENUTUP.....	118
SYEKH-YUSUF AL-MAKASSARI DALAM	
PERSPEKTIF SOSIAL-BUDAYA.....	122
A. PENDAHULUAN	122
B. PEMBAHASAN.....	129
C. PENUTUP.....	157